

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI MELALUI PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS V SDN KELENG 01

Lina Turofingah¹, Suhartono², Tri Saptuti Susiani³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen, Jl. Kepodang 67A Kebumen 54312

e-mail : linaturofingah@yahoo.com

1. Mahasiswa PGSD FKIP UNS 2, 3. Dosen PGSD
FKIP UNS

Abstract: The Increasing Write a Poem Ability with Audiovisual Media At V Grade Students Keleng 01 Elementary School. The purpose of this research: to description use audiovisual media to increase the ability to write a poem, To increase student ability to write a poem and know constraint and solution. This research uses classroom actions research methods are carried in the three cycles. Each cycle consists of planing, action, observation, and reflection. This research subject are students of V grade, there are 24 students. This data from student, teacher, observer, and studying procces. Data collecting methods are collected through observation, test, analysis student work, and questionnaire. The validity of data using the triangulation technic and resource. The analysis of data using analysis descriptive quantitative technic. The result of research indicate through using audiovisual media can increase procces and student studying result with write a poem ability

Keywords: *Audiovisual media, The ability to write a poem*

Abstrak: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Media Audiovisual pada Siswa Kelas V SDN Keleng 01. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan media audiovisual, meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa serta mengetahui kendala dan solusi penggunaan media audiovisual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah 24 siswa. Data bersumber dari siswa, guru, observer, dan proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, angket dan tes dan analisis kerja murid. Validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah penggunaan media audiovisual secara tepat dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Kata Kunci: Media Audiovisual, Keterampilan Menulis Puisi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Bangsa yang maju dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia, dan kualitas sumber daya manusia tercermin dari kualitas pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, dan pengajaran bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-undang No. 20 Tahun 2003).

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.

Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup melalui seperangkat kompetensi agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil dalam hidupnya. Keberhasilan proses pendidikan dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas ditentukan oleh banyak faktor, antara lain peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, manajemen pendidikan, dan fasilitas pendidikan.

Keberhasilan siswa dalam hidupnya tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil belajar yang berkualitas, oleh karena itu upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut 1 terwujud dalam bentuk pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Guru berkualitas akan mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan materi yang termuat dalam kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menyebutkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, selain keterampilan berbicara, menyimak dan mendengar. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan, hal ini dimaksudkan agar siswa mampu dan terbiasa mengekspresikan apa yang ada di dalam pikirannya, sekaligus mengurangi beban pikiran yang dapat mengganggu perkembangan psikologisnya.

Salah satu standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa kelas V SD adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan, dan puisi bebas. Standar kompetensi ini terbagi menjadi tiga kompetensi dasar yang salah satunya adalah menulis puisi bebas dengan pilihan kata

yang tepat. Pembelajaran menulis puisi akan dapat mengasah kreativitas siswa. Puisi juga dapat dijadikan sebagai media untuk menuangkan segala hal yang dirasakan, yang kemudian dituliskan dengan bahasa yang indah.

Suparno dan Yunus (2009) mendefinisikan menulis sebagai “Suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Hal senada juga disampaikan oleh Tarigan (2008) memberi batasan pengertian menulis yaitu menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (hml. 22). Salah satu kegiatan tersebut adalah menulis karya sastra, baik berupa prosa, puisi, maupun drama dengan tujuan agar orang lain membaca dan memahami puisi tersebut.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna (Kosasih: 2012). Puisi akan menjadikan siswa kreatif dalam pemilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan. Keterampilan menulis puisi tidak lahir begitu saja melainkan dengan belajar, memiliki kemauan, kemampuan dan pengalaman serta minat yang sungguh-sungguh dalam menulis puisi sehingga siswa mampu mengungkapkan idenya dalam bentuk tulisan indah. Menemukan atau memilih metode, strategi dan media yang tepat dalam pembelajaran puisi sangat dituntut agar pembelajaran puisi di sekolah-sekolah dapat terlaksana dengan baik.

Ditemukan di lapangan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi, masih banyak mengalami kesulitan menuangkan ide atau gagasan yang dimiliki dalam bentuk puisi serta kurangnya semangat mereka dalam menulis puisi, akibatnya banyak siswa memperoleh nilai dibawah KKM 70.

Asyhar (2011) berpendapat bahwa media audiovisual adalah “jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan

penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan” (hlm. 44).

Munadi (2010) membagi media audiovisual menjadi dua jenis, yaitu (1) audiovisual murni; media yang dilengkapi dengan fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, seperti film gerak bersuara, televisi dan video, (2) audiovisual tidak murni; peralatan visual seperti *slide*, *opaque*, OHP yang diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan.

Adapun jenis media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi adalah media audiovisual murni berupa video. Video menurut Asyhar diartikan sebagai rekaman gambar dan suara dalam kaset pita video ke dalam pita magnetik dan ditayangkan ke dalam layar televisi dengan menggunakan perangkat keras bernama Video Tape Recorder (VCR) (2011). Dale (1969) menyatakan media audiovisual dapat memberikan banyak manfaat, asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. manfaat tersebut antara lain: (1) meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas; (2) membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa; (3) menunjukkan hubungan antara mata pelajaran, kebutuhan dan minat siswa dengan meningkatnya motivasi belajar siswa; (4) membawa kesegaran dan variasi pengalaman belajar siswa; (5) membuahkan hasil belajar yang lebih bermakna; (6) melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatnya hasil belajar; (7) memberikan umpan balik yang dapat membantu siswa menemukan hal yang telah mereka pelajari; (8) melengkapi pengalaman yang bermakna (Kustandi dan Sutjipto, 2011: 24).

Langkah-langkah pemanfaatan video dalam kegiatan pembelajaran secara umum meliputi: (a) Persiapan; kegiatan dilaksanakan sebelum memanfaatkan video, seperti penyusunan rancangan pemanfaatan video yang terintegrasi dengan RPP, persiapan lainnya seperti persiapan peserta didik, ruangan yang akan digunakan, peralatan yang dibutuhkan, dan lain sebagainya, (b) Pelaksanaan; dalam pelaksanaan, guru hendaknya mengawasi

kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sehingga program berjalan tertib, (c) Tindak Lanjut; guru hendaknya memberi penjelasan terhadap materi yang telah di bahas (Warsita, 2008).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana penggunaan media audiovisual dalam peningkatan keterampilan menulis puisi, (2) Apakah penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi, (3) Apa kendala dan solusi dalam penggunaan media audiovisual dalam peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Keleng 01 Kesugihan Cilacap Tahun Ajaran 2012/2013?

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan di atas yaitu (1) untuk mendeskripsikan penggunaan media audiovisual dalam peningkatan keterampilan menulis puisi, (2) untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa, dan (3) mengetahui kendala dan solusi penggunaan media audiovisual dalam peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Keleng 01 Kesugihan Cilacap Tahun Ajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Keleng 01 Kesugihan Cilacap, yang dilakukan pada bulan Februari 2013 sampai dengan bulan April 2013. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V semester 2 SDN Keleng 01 terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Data berasal dari siswa kelas V, teman sejawat dan proses pembelajaran. Proses pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes, dan analisis kerja murid. Validitas data menggunakan teknik triangulasi teknik dan sumber. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu teknik analisis data deskriptif kuantitatif yang meliputi data kuantitatif dan data kualitatif.

Indikator kinerja yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah minimal 80 % dari jumlah siswa yang aktif dalam; 85% dari jumlah siswa yang

mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 70; dan 75% dari jumlah siswa yang dapat menulis puisi dengan baik.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan menggunakan prosedur penelitian model Spiral Kemmis dan Taggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini terdiri tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada perencanaan tindakan dilakukan penyusunan skenario pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran, persiapan media pembelajaran yang diperlukan, menyiapkan lembar observasi, angket, evaluasi dan analisis kerja murid. Tindakan pada penelitian ini dilaksanakan sesuai langkah-langkah penggunaan media audiovisual pada kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dalam hal ini peneliti melibatkan teman sejawat sebagai observer, sedangkan refleksi dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan observer dan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan media audiovisual dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah. Pada tahap persiapan, guru mempersiapkan kelengkapan penggunaan media audiovisual seperti ruangan dan peralatan yang dibutuhkan, pada tahap pelaksanaan guru menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi dan mengawasi kegiatan siswa saat penayangan, pada tahap tindak lanjut, guru menganalisis peristiwa dalam video.

Pembelajaran pada penelitian ini meliputi penilaian proses dan hasil, untuk penilaian proses peneliti mengambil nilai observasi dan angket penggunaan media audiovisual, serta observasi guru dan siswa, sedangkan pada penilaian hasil peneliti

mengambil data dari nilai evaluasi dan analisis kerja murid. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi baik proses maupun hasil belajar mengalami peningkatan pada tiap siklus.

Keberhasilan penggunaan media audiovisual dilihat dari hasil observasi dan angket penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi dapat dilihat pada tabel 1. berikut:

Tabel 1. Perbandingan hasil observasi dan angket penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran siklus I-III

No	Siklus	Observasi	Angket	Ket
1	I	71,38%	74,65%	T
2	II	78,15%	67,75%	T
3	III	86,30%	83,40%	TS

Dari tabel di atas, dapat diketahui persentase keberhasilan penggunaan media dilihat dari hasil observasi pada siklus I sebesar 71,38% dan meningkat menjadi 78,15% pada siklus II, dan meningkat pada siklus III sebesar 86,30%. Keberhasilan penggunaan media audiovisual dilihat dari hasil angket pada siklus I mendapat respon tinggi, yakni sebesar 74,65% menurun pada siklus II menjadi 67,75%, dan meningkat menjadi 83,40% dengan respon tinggi sekali.

Keberhasilan pembelajaran menulis puisi dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

Tabel 1. Perbandingan hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran siklus I-III

No	Siklus	Guru	Siswa	Ket
1	I	72,65%	43,90%	B
2	II	82,55%	74,35%	B
3	III	87,40%	85,80%	BS

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus I-III dapat diketahui bahwa keberhasilan pembelajaran mengalami peningkatan. Dari kategori baik meningkat menjadi baik sekali. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari aktivitas guru mencapai 72,65% pada siklus I; 82,55%

pada siklus II; dan 87,40% pada siklus III, sedangkan dilihat dari aktivitas siswa, keberhasilan pembelajaran mencapai 43,90% pada siklus I; 74,35% pada siklus II; dan 85,80% pada siklus III.

Ketuntasan belajar siswa dari siklus I-III dapat dilihat pada tabel 3. berikut:

Tabel 2. Perbandingan hasil belajar siswa

N o	Siklus	Siswa Belum Tuntas (%)	Siswa Tuntas (%)
1	I	4,20	33,35%
2	II	58,30%	50,00%
3	III	2,10%	97,90%

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa pada siklus I sebesar 33,35%, meningkat menjadi 50,00% pada siklus II, dan pada siklus III meningkat menjadi 97,9%.

Berdasarkan hasil analisis kerja murid, diketahui bahwa Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 68,8 dan terendah 65,5; nilai tertinggi pada siklus II yaitu 70,5 dan terendah 65,6; pada siklus III nilai tertingginya 86,3 dan terendah 83,6.

Berdasarkan uraian di atas, setelah dilaksanakan penelitian ini, peneliti menemukan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN keleng 01 dapat meningkat melalui penggunaan media audiovisual. Hal ini terbukti dengan hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat dengan persentase ketuntasan sudah memenuhi kriteria ketuntasan penelitian sebesar 85% dan hasil penilaian proses yang berupa hasil observasi dan proses pembelajaran juga mengalami peningkatan dan mencapai 80%.

Pembelajaran menggunakan media audiovisual tidak secara langsung dapat membuat siswa terampil menulis puisi, namun melalui penggunaan media audiovisual, keterampilan menulis puisi siswa secara perlahan semakin meningkat. Terbukti dari perolehan hasil belajar siswa pada siklus I dan II belum mencapai target yang ditentukan dalam indikator kinerja dan masih terdapat beberapa kendala pada setiap pertemuan, namun perolehan hasil belajar pada siklus III sudah mencapai

target dan kendala yang muncul pada setiap pertemuan dapat diatasi dengan baik. Media audiovisual berupa video yang disajikan dengan menarik dan ditayangkan pada setiap pertemuan dapat membantu siswa berimajinasi. Video yang diamati dengan baik akan mempermudah siswa dalam menggali informasi seputar peristiwa yang ditayangkan. Proses penggalian informasi dilaksanakan setelah video ditayangkan yakni melalui tanya jawab atau cerita. Setelah semua siswa memperoleh informasi, kegiatan yang dilakukan berikutnya adalah menentukan gagasan berdasarkan informasi yang diperoleh. Apabila siswa mengalami kesulitan dalam menggali ide dan menentukan gagasan, maka video ditayangkan ulang, dengan harapan menambah kejelasan siswa. Gagasan yang telah dibuat siswa kemudian dikembangkan menjadi sebuah puisi bebas. Sebelum mengembangkan gagasan, terlebih dahulu siswa harus memilih kata yang mengandung diksi. Pemilihan kata harus dilakukan dengan tepat dan mewakili pikiran dan perasaan siswa serta dapat menimbulkan khayalan pembaca. Melalui kegiatan mendengar, melihat dan memahami peristiwa yang ditayangkan dalam video, dapat mempermudah siswa menggali informasi yang diperlukan dalam menulis puisi.

Digunakannya media audiovisual dapat membantu siswa menemukan gagasan dan berimajinasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Munadi "Digunakannya media audiovisual berupa video dapat: (1) mengatasi keterbatasan jarak dan waktu; (2) video yang ditayangkan secara berulang-ulang akan menambah kejelasan siswa; (3) pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat; (4) mengembangkan pikiran dan pendapat siswa; (5) mengembangkan imajinasi peserta didik; (6) memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang bersifat realistik; (7) dapat mempengaruhi emosi seseorang; (8) sangat baik untuk menjelaskan suatu proses dan keterampilan, karena mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan siswa; (9) semua siswa dapat belajar dari video; (10)

menumbuhkan minat dan motivasi belajar (2010).”

Penggunaan media audiovisual yang tepat sesuai dengan langkah-langkah dalam penelitian ini dapat mengembangkan imajinasi siswa, menambah kejelasan siswa jika ditayangkan secara berulang-ulang, dapat mengembangkan pikiran dan pendapat siswa melalui proses penggalian informasi, serta meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa.

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual tidak selamanya berjalan lancar, karena dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya kejelasan gambar dan siswa mengalami kesulitan pada aspek diksi (pilihan kata). Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang disampaikan dalam video karena gambar bergerak secara terus menerus sedangkan siswa terlihat asyik bercerita dengan teman. Sesuai pendapat Arsyad (2009) mengenai kelemahan media audiovisual diantaranya (1) memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak; (2) tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan dalam video karena gambar bergerak secara terus-menerus; (3) video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan.

Kedala yang muncul pada setiap siklus diatasi dengan cara guru sebaiknya memperhatikan dan memeriksa media audiovisual sebelum digunakan, baik kejelasan gambar, suara maupun kesesuaian dengan materi. Video yang disajikan dengan menarik akan meningkatkan minat siswa dalam mengamati video, dengan mengamati video yang ditayangkan akan mempermudah siswa menggali informasi dan pada gilirannya siswa dapat menentukan gagasan, memilih kata dan mengembangkannya menjadi sebuah puisi, selain itu guru perlu menyarankan siswa agar banyak membaca contoh puisi, sehingga siswa mempunyai banyak perbendaharaan kata, dengan demikian siswa tidak mengalami kesulitan dalam

memilih kata yang diperlukan dalam penulisan puisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa prosedur penggunaan media audiovisual sebagai berikut; (1) persiapan; (2) pelaksanaan; (3) tindak lanjut. Selain itu penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Keleng 01 Tahun Ajaran 2012/2013. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menulis puisi mengalami kendala, di antaranya: kurangnya kejelasan gambar video dan kesulitan siswa pada aspek diksi. Berdasarkan kendala yang muncul, solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu: guru sebaiknya memperhatikan dan memeriksa media audiovisual sebelum media tersebut digunakan, dan menyarankan siswa agar banyak membaca contoh puisi, sehingga siswa mempunyai banyak perbendaharaan kata.

Saran dalam penelitian ini yaitu ditujukan kepada sekolah, guru, siswa dan peneliti. (1) Saran bagi siswa yakni agar siswa berkonsentrasi, memperhatikan dan mengamati video yang ditayangkan serta banyak membaca contoh puisi sehingga siswa mempunyai banyak perbendaharaan kata, dengan demikian siswa tidak mengalami kesulitan dalam diksi; (2) Saran bagi guru yakni: guru hendaknya mencari dan mengetahui langkah-langkah penggunaan media audiovisual dan mempersiapkan serta memeriksa kelengkapan media sebelum digunakan karena penggunaan media audiovisual membutuhkan persiapan yang matang, dan guru mencoba menggunakan media audiovisual pada pembelajaran lain guna meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, sehingga dapat menciptakan sekolah yang unggulan; (3) saran bagi sekolah yakni: sebaiknya sekolah menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, serta menyarankan pada guru untuk menerapkan

penggunaan media audiovisual pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis puisi dan mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas); Beserta Penjelasannya*. Bandung: Citra Umbara.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asyhar, H. R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Kustandi, C. & Sutjipto, B. (2011). *Media Pembelajaran; Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Munadi, Y. (2010). *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru* (Cetakan ke-3). Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Suparno & Yunus, M. (2009). *Keterampilan Dasar Menulis* (Cetakan ke-19). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.